



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini semakin pesat sebagai akibat oleh semakin besarnya kebutuhan manusia akan informasi. Terbukti dengan banyaknya inovasi teknologi komunikasi yang hadir mewarnai kehidupan manusia. Dimana teknologi komunikasi tersebut dapat mempermudah pola komunikasi, bahkan digunakan sebagai media komunikasi utama dalam aktivitas sehari-hari. Teknologi seakan menjawab kebutuhan manusia akan kecepatan, kecermatan, dan ketepatan dalam melakukan berbagai kegiatan.

Salah satu contoh teknologi komunikasi populer yang menjadi fenomena saat ini adalah hadirnya gabungan *handphone* dan internet menjadi satu alat yaitu *smartphone*. Fenomena yang terjadi diawal kemunculan *smartphone* ialah hadirnya fitur lengkap yang semakin memudahkan komunikasi (cepat dan praktis), seperti kemampuan mengirim email, akses hiburan melalui *chatting*, *game*, *browsing*, mengakses jejaring sosial, audio, gambar, video, dan aplikasi menarik yang ditawarkan dalam *smartphone*. Bahkan melalui *smartphone*, setiap orang dapat berkomunikasi secara *real time* tanpa bertemu, contohnya adalah melalui aplikasi “Skype”. Era *smartphone* ini semakin

banyak diminati sejak bermunculannya berbagai jejaring sosial dalam dunia maya.

Menurut Vermaat (2007, h. 19), *smartphone* adalah telepon yang Internet-enabled yang biasanya menyediakan fungsi PDA. PDA (Personal Digital Assistant) menyediakan fungsi *personal organizer* yang berfungsi sebagai kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. Sebagai tambahan dari kemampuan dasar untuk menelepon, *smartphone* dapat mengirim dan menerima pesan e-mail, mengakses Web, mendengarkan musik, dan membagi foto atau video.

Contoh lain yang lebih mudah ialah fenomena penggunaan *smartphone* ialah aplikasi *chatting* Blackberry Messenger (BBM) dalam *smartphone* Blackberry. Sementara dulu *handphone* hanya cukup digunakan untuk telepon dan sms, serta internet yang hanya bisa diakses melalui komputer. *Smartphone* yang lebih praktis dan efisien membuat banyak masyarakat (terutama modern perkotaan) berpindah dari *handphone* ke *smartphone*.

Dalam sebuah situs media online, lembaga riset GfK Asia mengeluarkan hasil survei tahun 2013 terkait jumlah konsumsi pembelian *smartphone* di kawasan Asia Tenggara. Hasilnya, Indonesia berada di peringkat pertama sebagai negara paling konsumtif dalam hal pembelian *smartphone* di Asia Tenggara. Dengan telah membeli sebanyak 14,8 juta *smartphone* seharga pengeluaran US\$ 3,33 miliar (Rp 39,1 triliun). (Mahardy, 2014, para. 8-9)

Berdasarkan survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2014, berdasarkan medianya, 85% orang Indonesia paling banyak mengakses internet melalui smartphone. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, pengguna internet di Indonesia berasal dari tingkat SMA/SMA sederajat, yaitu sebesar 64,7%. Dari data survei ini juga diketahui bahwa terdapat tiga alasan utama orang Indonesia menggunakan internet. Tiga alasan tersebut adalah untuk mengakses sarana sosial/komunikasi (72 persen), sumber informasi harian (65 persen), dan mengikuti perkembangan jaman (51 persen). Tiga alasan utama mengakses internet itu dipraktikkan melalui empat kegiatan utama, yaitu menggunakan jejaring sosial (87 persen), mencari informasi (69 persen), instant messaging (60 persen), dan mencari berita terbaru (60 persen).

Di Indonesia terdapat lebih dari 60% pengakses internet berada dalam rentan umur dibawah 25 tahun. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2012), pengakses internet paling muda didapati pada rentang umur 5 hingga 12 tahun. Kemudian, jika ditinjau dari tingkat pendidikan, golongan pelajar juga menduduki peringkat atas sebagai pengakses internet dibandingkan dengan profesi lainnya. Kepemilikan smartphone bukan merupakan hal yang aneh lagi di kalangan pelajar, terutama pelajar yang berlatarbelakang memiliki orang tua yang mampu secara ekonomi.

Kemudian, berdasarkan survei yang berjudul “Children’s use of mobile phone: An international Comparison 2012” yang dikeluarkan oleh GSMA dan

NTT Docomo, penggunaan layanan jejaring sosial dengan menggunakan *mobile phone* tertinggi di Indonesia berada pada usia 17 tahun.

Menurut Sarwono (2006, h. 204), pada proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, dalam tahap perkembangan remaja, tahapan usia remaja, yaitu usia 15-18 tahun termasuk dalam remaja madya (*middle adolescence*). Dimana pada tahapan ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan dan adanya kecenderungan untuk narsistik. Selain itu, pada tahapan ini, remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealis dan lain sebagainya.

Kemudian, menurut Hurlock (2004, h. 209) bahwa pada masa remaja merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan karena masa remaja merupakan suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, dan ambang dewasa. Maka itu pada masa ini perlu pendampingan dari orang tua dan orang dewasa lainnya untuk membantu remaja menghadapi perubahan-perubahan yang akan dialami anak pada masa remaja setelah melewati masa kanak-kanak.

Fenomena lain yang muncul akibat kehadiran smartphone adalah pengguna smartphone yang seakan-akan memiliki dunia sendiri dan membuat penggunanya menjadi kecanduan. Seringkali pengguna smartphone tidak peduli dan mengabaikan orang-orang disekelilingnya sehingga menjadi anti-

sosial. Ketergantungan ini membuat para pelajar tersebut sulit lepas dari smartphone, sehingga pemakaian smartphone di kalangan pelajar dapat merubah pola interaksi dalam berkomunikasi, salah satu yang mau diteliti ialah pola komunikasi antarpribadi orang tua-anak dan interaksi dengan teman sebaya. Seperti hasil penelitian dari Saputra A. Prayudi yang berjudul “Fenomena Penggunaan Smartphone Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di SMP Islam Athirah I Makassar)” yang menyimpulkan bahwa dalam fenomena penggunaan smartphone pada pelajar, terdapat dua faktor utama dalam penggunaannya yaitu faktor kebutuhan dan faktor gaya hidup.

Teknologi-teknologi tersebut memang memudahkan setiap orang, terutama dalam berkomunikasi. Namun ironisnya, teknologi canggih tersebut justru menjauhkan orang-orang terdekat, terutama keluarga. Tidak jarang orang-orang justru intens berkomunikasi dengan orang-orang yang jarang mereka temui dibandingkan dengan keluarga sendiri, bahkan kepada orang tua sekalipun. Begitu juga dengan ketika berkumpul dengan teman sebaya, mereka malah lebih tertarik memainkan smartphone. Kehadiran teknologi ini telah mengubah pola komunikasi manusia, seperti pola interaksi tatap muka beralih ke dunia maya.

Menurut Djamarah (2004, h. 1), pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Terkait dengan pola komunikasi yang telah berubah akibat kehadiran smartphone, para penggunanya cukup berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Apalagi media sosial yang kemudian didukung oleh aplikasi-aplikasi tambahan yang cukup menghibur. Mereka terjebak di dunia maya yang seakan tidak ada habisnya. Sehingga, para pengguna internet hanyut dalam realitas virtual yang cenderung bersifat imajinatif.

Kurangnya jalinan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak ini dapat menyebabkan kerenggangan hubungan emosi diantara keduanya. Akibatnya, ketika orang tua ingin memberi nasehat atau masukan, komunikasi jadi terasa mandek. Seperti dalam hasil penelitian dengan judul “Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget” yang dibuat oleh Rr. Sukma Ayu Dewi Anggrahini, bahwa intensitas komunikasi keluarga menjadi berkurang sejak menggunakan gadget. Anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peduli, sering badmood, tidak mendengarkan nasehat orang tua, tidak terbiasa mengutarakan pendapat dan masalah pada keluarga, lebih sering berkomunikasi dan menceritakan masalah dengan teman, serta sangat lambat responnya saat diperintah orang tua untuk melakukan sesuatu.

Psikolog Anna Surti Ariani MSi mengatakan "Banyak orang masih mengira kedekatan fisik saja sudah cukup, padahal perlu juga diciptakan komunikasi mendalam dengan pasangan dan juga anak-anak," katanya dalam acara yang digelar di Jakarta oleh Sariwangi, Rabu (19/3/2014). Ketergantungan pada *gadget* membuat masing-masing anggota keluarga

menjalani kesibukannya. Bahkan meski berada dalam satu ruangan yang sama, mereka tidak saling berkomunikasi secara mendalam. (Anna, 2014, para. 3-4)

Kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya juga dapat menyebabkan seseorang menjadi malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Seperti dalam hasil penelitian dengan judul “Efek Penggunaan Smartphone Blackberry pada Perilaku Remaja di SMA Kesatuan 1 Samarinda” yang dibuat oleh Tri Ayu Octaviani, bahwa dampak negatif yang muncul akibat penggunaan smartphone pada remaja adalah seseorang menjadi kurang peka terhadap orang sekitar. Fitur-fitur yang dihadirkan oleh smartphone tersebut membuat seseorang lebih memfokuskan perhatiannya terhadap smartphone tersebut dibandingkan dengan orang disekitarnya.

Menurut psikolog di University of Bedfordshiren, Dr. Emma Short, teknologi dapat membuat Anda sulit untuk mengelola batas-batas dalam kehidupan Anda. Semakin sering Anda terlibat dengan aktivitas di jejaring sosial, seperti Twitter dan Facebook, semakin berkurang pula waktu berkualitas yang Anda berikan pada teman, kekasih, keluarga, dan rekan kerja Anda. Maka, Anda perlu membatasi penggunaan smartphone pada waktu-waktu tertentu, seperti saat makan dan berkumpul dengan keluarga, agar hubungan Anda tetap terjaga. (Putri, 2013, para. 2)

Global Jaya School (GJS) merupakan sekolah internasional yang sepenuhnya berwenang untuk melaksanakan *Baccalaureate* Internasional. GJS terdaftar dengan Departemen Pendidikan Indonesia, berlokasi di Bintaro.

Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1995 dengan misi untuk memberikan kesempatan pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa Indonesia dan asing, agar mereka menjadi pemimpin yang aktif dalam komunitas lokal mereka dan warga global yang efektif. Dalam lembar informasi pendaftaran, Global Jaya School mencantumkan *development fee* (uang pangkal) sebesar Rp90 juta untuk enam tahun.

Kehadiran para pendidik dari mancanegara, kata Nurcahyani (33), salah seorang pengunjung festival Scope (festival khusus sekolah-sekolah bertaraf internasional di Indonesia), menjadi daya tarik untuk memilih sekolah bagi anaknya, "Pengajar ekspatriat setidaknya memiliki pengalaman pendidikan yang lebih mendukung. Mereka dibesarkan dalam iklim pendidikan yang lebih maju, diharapkan budaya belajar mereka dapat diikuti oleh anak-anak kita", katanya. Kemudian mantan *Executive Principal* Global Jaya School, Richard F. Henry, mengatakan bahwa: "Guru kami yang berdedikasi tinggi ditraining dengan baik akan mengimplementasikan pembelajaran berstandar internasional bagi anak-anak dari TK hingga SMA". Dengan harga pendidikan yang sefantastik itu, sekolah bertaraf internasional seperti Global Jaya memang hanya dapat dijangkau kalangan berkantong tebal. (Priyanto, 2008, para. 13-15)

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan survei kepada murid SMA Global Jaya School kelas XI angkatan 2014/2015, dikarenakan terdapat kesesuaian karakteristik yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu memiliki siswa-siswi yang aktif berkomunikasi menggunakan smartphone.

Sekolah ini berbasis sekolah internasional dengan fasilitas memadai. Global Jaya School juga berbeda dengan sekolah pada umumnya dengan menyediakan zona Wifi sehingga siswa-siswa bisa membawa gadget mereka untuk mengakses internet dimana saja.

Oleh karena itu, atas dasar uraian-uraian yang telah diuraikan di atas, saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak dan Interaksi dengan Teman Sebaya (Survei Terhadap Murid SMA Global Jaya School Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015)”. Topik ini menjadi penting untuk diteliti karena di era smartphone sekarang ini, semua kalangan dari muda-tua rata-rata memiliki smartphone. Penggunaan smartphone tersebut tentu berpengaruh pada komunikasi antarpribadi dan interaksi pengguna dengan orang-orang di sekitarnya, terutama pada kalangan pelajar yang rata-rata masih tinggal dengan orangtuanya dan masih perlu bersosialisasi dengan teman-teman di lingkungan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan pokok dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Adakah pengaruh penggunaan smartphone terhadap pola komunikasi antarpribadi orang tua-anak di kalangan murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015?

- 1.2.2 Seberapa besar penggunaan smartphone terhadap pola komunikasi antarpribadi orang tua-anak di kalangan murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015?
- 1.2.3 Adakah pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi dengan teman sebaya di kalangan murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015?
- 1.2.4 Seberapa besar pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi dengan teman sebaya di kalangan murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan smartphone terhadap pola komunikasi antarpribadi orang tua-anak di kalangan murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015.
- 1.3.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan smartphone terhadap pola komunikasi antarpribadi orang tua-anak di kalangan murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015.
- 1.3.3 Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi dengan teman sebaya di kalangan murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015.

- 1.3.4 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi dengan teman sebaya di kalangan murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran dalam proses pengembangan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi, interaksi, dan penggunaan smartphone.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi pihak yang memberikan perhatian terhadap pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan teknologi komunikasi khususnya penggunaan smartphone.
- Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi orang tua mengenai cara berkomunikasi yang baik dan efektif dengan anak pengguna smartphone, agar dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, tidak merusak kepribadian, tapi justru dapat memberikan kontribusi positif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian menjadi penting, selain agar penelitian berjalan lebih terarah, juga untuk menghindari agar pembaca penelitian ini tidak salah mengartikan luasnya cakupan penelitian. Peneliti juga memiliki keterbatasan kemampuan, waktu, serta biaya. Maka dari itu, peneliti membuat ruang lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini ruang lingkup akan difokuskan pada penggunaan smartphone terhadap pola komunikasi antarpribadi orang tua-anak dan interaksi dengan teman sebaya di kalangan murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015 dari persepsi anak, karena itu kuesioner hanya akan disebarakan kepada anak.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Global Jaya School yang berlokasi di Emerald Boulevard, Bintaro Jaya Sektor IX, Tangerang, Banten. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2015 hingga Juli 2015.

U
M
M
N